

# BAB I PENDAHULUAN

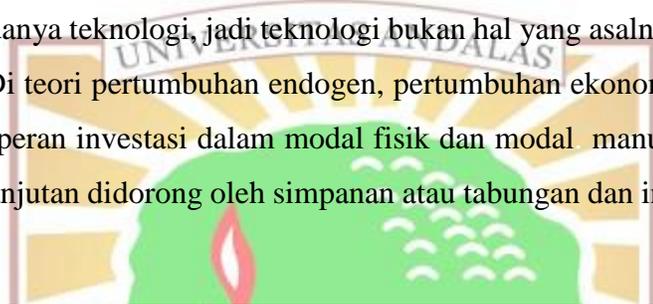
## 1.1. Latar Belakang

Human capital atau modal manusia menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas ekonomi di suatu negara (Schultz, 1961). Logika ekonomi diterapkan dalam konsep human capital guna memahami keputusan investasi seseorang dalam pengetahuan dan keterampilan kerja seperti pendidikan di sekolah, dan pelatihan, pilihan karir dan karakteristik lain yang berkaitan dengan kerja (Becker, 1975). Tanah, peralatan atau energi tidak mempengaruhi naiknya kesejahteraan kaum miskin melainkan pengetahuan yang mempengaruhinya (Fitz-enz, 2009)

Untuk menimbang aspek kualitas pembangunan modal manusia dan untuk mengelompokkan sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dipakai menjadi indikator dan alat ukur pengaruh kebijakan ekonomi pada kualitas hidup (BPS). Perhitungan perbandingan antara harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup dari seluruh negara, itulah yang disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tahun 1990, lembaga dari PBB memperkenalkan dan mempublikasikan IPM secara bertahap di dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Semua negara coba untuk diperingkat oleh UNDP mulai dari skala terendah (0) sampai tertinggi (1). UNDP memberi peringkat berdasarkan aspek pembangunan manusia dalam negara tersebut.

Tingkat pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingkat pembangunan manusia yang tinggi melalui kemampuan penduduk dan efeknya adalah meningkatnya produktivitas dan kreativitas penduduk itu sendiri. Produktivitas dan kreativitas yang meningkat maka penduduk bisa mendapat dan mengolah sumberdaya penting dalam rangka menumbuhkan ekonomi (Brata, 2004). Salah satu parameter yang dipakai untuk mengamati pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB ialah seluruh nilai tambah yang diperoleh semua komponen usaha di dalam suatu negara, atau bisa juga disebut sebagai jumlah dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS).

(Romer, Increasing Return and Long Growth, 1986) yang mempelopori tentang teori pertumbuhan endogen menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi tidak bersumber dari sistem luar tapi sistem produksi yang lebih mempengaruhinya. Majunya aspek teknologi adalah hal yang endogen. Keputusan dalam pendapatan adalah salah satu faktor dari keputusan tersebut, modal yang berkembang tidak hanya modal fisik saja tapi juga modal manusia. Alokasi modal menjadi salah satu asal dari pertumbuhan ekonomi. Arti modal/kapital menjadi luas setelah dimasukkannya model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan adanya teknologi, jadi teknologi bukan hal yang asalnya dari luar model atau endogen. Di teori pertumbuhan endogen, pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan didorong oleh simpanan atau tabungan dan investasi (Mankiw, 2008).



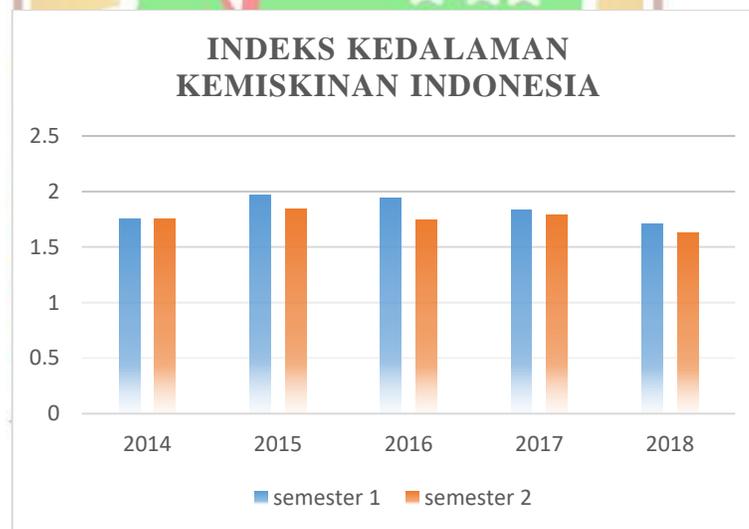
Syarat keharusan (*necessary condition*) atau syarat paling utama dalam pertumbuhan ekonomi ialah pengurangan kemiskinan (Sukirno, 2005). Pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah syarat kecukupannya (*sufficient condition*). Hal tersebut memiliki arti jika pertumbuhan harus menyeluruh disetiap golongan pendapatan, termasuk didalamnya yaitu penduduk miskin (*growth with equity*). Ekonomi yang bertumbuh mengindikasikan adanya produksi yang meningkat, lapangan pekerjaan akan meningkat dan pada akhirnya tingkat kemiskinan akan berkurang (Mankiw N, 2006).

Kemiskinan dilihat sebagai sektor ekonomi yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang dilihat dari sisi pengeluaran (BPS). Penduduk dikatakan miskin bila rata-rata pengeluaran perkapita perbulannya berada di bawah garis kemiskinan. Ada tiga dimensi (aspek atau segi) yang menunjukkan kemiskinan yaitu: pertama, Kemiskinan itu multidimensional, artinya banyak aspek yang menyebabkan kemiskinan karena kemiskinan itu bermacam-macam. Kedua, Baik langsung atau tidak aspek- aspek kemiskinan tersebut saling

berkaitan. ketiga, baik secara individual maupun secara kolektif yang miskin adalah manusianya. (Bank Duni,2014)

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan yang serius mengenai kemiskinan. Banyak kebijakan-kebijakan yang telah di lakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Kemakmuran tidak akan tercapai dalam suatu negara jika beradaan penduduk miskin masih banyak. Smith (Todaro M. P., 2004) berpendapat bahwa “Semakin banyak masyakat yang ada dalam kesengsaraan dan kemiskinan, maka tidak ada yang namanya makmur dan bahagia”. Sehingga kemiskinan menjadi tantangan utama dalam pembangunan, karna pembagunan ekonomi suatu negara tidak hanya dilihat dari pendapatan yang didapat negara, tetapi juga terjadinya kualitas hidup penduduk yang meningkatan.

Gambar 1. Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia (2014-2018)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK) adalah salah satu tolak ukur yang dipakai untuk kemiskinan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) semakin dibawah rata-rata pengeluaran peduduk dari garis kemiskinan maka berarti nilai indeks tinggi. Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK) Indonesia tahun 2014-2018, dari tahun ketahun angkanya cenderung fluktuatif hal tersebut mencerminkan bahwa kemiskinan masih

menjadi permasalahan yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang. Selain itu, permasalahan angka kemiskinan kota dan desa juga menjadi masalah bagi Indonesia. Jika dilihat lagi pada September 2019 daerah kota memiliki presentase kemiskinan sebesar 6,56% sementara di desa hampir dua kali lipat dari kota yaitu sebesar 12,60%, dimana kebanyakan masyarakat desa bekerja di sektor pertanian. (sumber: BPS).

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mengadakan pembangunan disektor lainnya ialah dengan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia bisa mempengaruhi insentivitas kerja penduduk , bila IPM kecil maka produktivitas penduduk akan kecil sehingga jumlah penduduk miskin naik.

Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia (2014-2018)



Sumber: Badan Pusat Statistik

IPM nasional Indonesia di tahun 2018 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berada pada tingkat 71,39 dari rentang 0-100. IPM tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,58 poin (0,82%) jika dibandingkan dengan tahun 2017. IPM dengan angka diatas 70 telah mengisyaratkan jika Indonesia masuk kategori tinggi dalam hal pembangunan manusia. Menurut Smith bahwasannya alokasi keefektifan sumber daya manusia adalah awal pertumbuhan ekonomi. Bisa juga dikatakan bahwa syarat perlu

(necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi adalah alokasi SDM yang efektif. (Mulyadi, 2003)

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menerangkan bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh 5.17%. Angka tersebut lebih tinggi di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada 2017 yang menyentuh 5.07% dan 2016 yang menyentuh 5.03%. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu parameter yang bisa dipakai untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Gambar 3. Produk Domestik Bruto Indonesia (2014-2018)



Sumber: World Bank

Data yang bersumber dari world bank menunjukkan PDB Indonesia bergerak fluktuatif. Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 berada pada titik terendah dalam Sembilan tahun terakhir yaitu berada diangka 4.8%. setelah itu perekonomian Indonesia cenderung meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia yang telah mencapai level 71.39 di harapkan dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Namun jika dilihat menurut data dari BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat. Kemiskinan masih menjadi masalah bagi Indonesia sebagai negara berkembang, dimana masih belum stabilnya Indeks

Kedalaman Kemiskinan Indonesia. Menurut uraian di atas, maka peneliti akan meneliti mengenai sejauh apa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia berkenaan dengan pertumbuhan perkapita dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Salah satu parameter yang paling penting dalam sebuah negara ialah kualitas manusia. Kualitas manusia yang meningkat bisa berdampak positif terhadap kemajuan suatu negara, baik dalam pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi. Kualitas manusia dalam suatu negara dapat ditakar dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi IPM, mencerminkan semakin baiknya kualitas manusia di negara tersebut, begitupun sebaliknya.

Kinerja pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya taraf pembangunan manusia melalui kemampuan masyarakat dengan dampak meningkatnya produktivitas dan kreativitas masyarakat. Produktivitas dan kreativitas yang meningkat menyebabkan masyarakat bisa menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004)

Kemiskinan dan ketidaksetaraan pendapatan diharapkan bisa berkurang berkat adanya pertumbuhan ekonomi pendapatan dengan metode *trickle down effect*. Lemahnya modal kapital dan modal manusia karena minimnya jalan ke lembaga keuangan disinyalir menjadi penyebab utama kemiskinan di negara berkembang (Waluyo, 2004)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki indeks pembangunan manusia yang tergolong tinggi. Data per 2018 menunjukkan IPM Indonesia berada dilevel 71,39 dari skala 0-100. Semakin tinggi IPM disuatu negara seharusnya berdampak terhadap tingkat produktifitas masyarakatnya dan akan berdampak langsung pada tumbuhnya ekonomi dan level kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) bersifat fluktuatif dan terus meningkat dengan angka mencapai 5.17% pada tahun 2018. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia berdasarkan Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK) juga bersifat fluktuatif. Penurunan angka kemiskinan semakin kecil dari tahun ke tahun sehingga kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Umum Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkannya pada ilmu ekonomi, utamanya di kajian ilmu ekonomi sumber daya manusia. Tidak hanya itu, Penelitian atau studi ini dapat digunakan untuk sumber informasi dan menambah ilmu tentang kontribusi indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia bagi mahasiswa universitas andalas khususnya fakultas ekonomi jurusan ilmu ekonomi.

Secara praktis, studi ini diharapkan bisa berdampak positif kepada pemerintah yaitu sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan. Selain itu, bagi masyarakat penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan jika hendak meneliti lebih dalam tentang IPM, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang identifikasi masalah, perumusan masalah, dan tujuan umum penelitian.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa teori rujukan utama, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tujuan spesifik penelitian, waktu dan tempat, metode penelitian, dan teknik analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel, teknik analisis, hasil analisis data, dan interpretasi hasil analisis data

### **DAFTAR PUSTAKA**

